

Nama : Eka Arinda

NPM : 2213031080

Kelas C Pendidikan Ekonomi 2022

Peminatan 1 Ekonomi Industri

RESUME BUKU

1. Buku Teori Ekonomi Industri

Ekonomi industri adalah cabang ilmu yang membahas peran industri dalam keseluruhan sistem perekonomian, di mana industri menjadi motor penggerak utama yang menghubungkan proses produksi, distribusi, hingga konsumsi. Buku Teori Ekonomi Industri menjelaskan bahwa keberadaan industri tidak bisa dilepaskan dari pelaku ekonomi baik individu maupun kelompok, termasuk yang dimiliki negara maupun swasta, yang bersama-sama menciptakan interaksi dalam roda perekonomian. Melalui teori ini, pembaca diajak memahami bagaimana keseimbangan dapat diciptakan, bagaimana efisiensi bisa dicapai, serta bagaimana manfaat industri dapat didistribusikan secara merata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam buku ini menguraikan bahwa analisis ekonomi industri bertumpu pada tiga dimensi penting, yaitu struktur industri, perilaku pelaku pasar, dan kinerja industri. Struktur menggambarkan pola kepemilikan, skala perusahaan, hingga tingkat konsentrasi pasar; perilaku mencakup strategi perusahaan dalam menetapkan harga, berinovasi, maupun melakukan ekspansi; sedangkan kinerja menilai sejauh mana industri mencapai tujuan efisiensi, inovasi, serta kesejahteraan sosial. Kerangka ini kemudian dirumuskan secara sistematis dalam paradigma *Structure–Conduct–Performance (SCP)* yang menekankan keterkaitan antara ketiga aspek tersebut. Melalui paradigma ini, pembaca dapat memahami bahwa hasil akhir suatu industri tidak hanya ditentukan oleh perilaku perusahaan, melainkan juga oleh bentuk struktur pasar tempat ia beroperasi.

Buku ini menekankan pentingnya memahami konteks nyata dan empiris dalam perkembangan industri. Di satu sisi, persaingan mendorong efisiensi, inovasi, dan pilihan yang lebih baik bagi konsumen, namun di sisi lain persaingan yang tidak sehat dapat melahirkan monopoli, oligopoli, maupun praktik penyalahgunaan kekuatan pasar. Karena itu, analisis ekonomi industri juga berperan sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan publik. Pemerintah memerlukan kerangka ini untuk merancang regulasi yang mampu menjaga persaingan tetap sehat, melindungi konsumen, sekaligus tidak menghambat pertumbuhan dan inovasi. Dengan kata lain, teori ekonomi industri tidak hanya sebatas kajian akademis, tetapi juga menjadi panduan penting bagi perumusan strategi pembangunan ekonomi.

Pada bagian akhir, buku ini menegaskan bahwa riset dan inovasi merupakan inti dari dinamika industri modern. Perusahaan yang ingin bertahan dalam persaingan dituntut untuk terus mengembangkan teknologi, meningkatkan efisiensi produksi, serta memperkuat strategi pemasaran. Begitu pula negara perlu mendorong investasi dalam penelitian dan pengembangan (R\&D) agar industri domestik mampu bersaing di tingkat global. Dengan penyajian yang komprehensif dan praktis, buku Teori Ekonomi Industri memberikan pemahaman mendalam tidak hanya mengenai teori, tetapi juga penerapan nyata dalam dunia bisnis dan kebijakan. Hal ini membuatnya relevan tidak hanya bagi mahasiswa atau akademisi, tetapi juga bagi praktisi dan pembuat kebijakan yang ingin memahami lebih jauh dinamika industri dan peran strategisnya dalam pembangunan ekonomi.

2. Buku Industrial Economics (PG ECON 245)

Industrial Economics adalah cabang ilmu ekonomi yang berfokus pada pemahaman perilaku perusahaan, struktur industri, serta interaksi antar pelaku usaha di dalam pasar. Modul ini menjelaskan bahwa kajian ekonomika industri tidak hanya bersifat teoritis, melainkan juga empiris, karena ia memadukan kerangka teori ekonomi dengan kenyataan praktik bisnis di lapangan. Tujuannya adalah untuk menjelaskan sekaligus meramalkan bagaimana perusahaan

mengambil keputusan terkait produksi, harga, investasi, dan strategi lainnya dalam konteks persaingan. Sejarah perkembangan disiplin ini dimulai dari pemikiran klasik Adam Smith dan Alfred Marshall yang menekankan pentingnya pembagian kerja, produktivitas, serta skala ekonomi. Namun, industrial economics berkembang lebih jauh melalui riset empiris yang dilakukan pada abad ke-20, seperti studi Oxford tahun 1939, yang menekankan perlunya pengamatan nyata terhadap perilaku perusahaan. Hal inilah yang membuat ilmu ini semakin relevan, karena mampu menjembatani teori abstrak dengan dinamika ekonomi yang nyata.

Kemudian pada evolusi organisasi industri sejak masa pra-revolusi industri hingga era modern. Pada awalnya, kegiatan produksi masih dilakukan dalam skala rumah tangga, di mana seorang individu merangkap peran sebagai pengusaha, pekerja, dan pemilik modal. Namun, seiring berkembangnya industrialisasi, bentuk organisasi usaha menjadi semakin kompleks, mulai dari usaha perseorangan, kemitraan, hingga perusahaan saham gabungan dan korporasi modern. Perubahan struktur ini membawa implikasi penting, terutama dalam hal pemisahan peran antara pemilik dan manajer perusahaan. Pertanyaan mengenai siapa yang mengendalikan keputusan strategis, tujuan apa yang dikejar perusahaan, serta bagaimana mengelola potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham menjadi isu utama dalam analisis industrial economics. Dari sinilah lahir berbagai teori perilaku perusahaan modern yang mencoba menjelaskan realitas korporasi yang tidak semata-mata berorientasi pada maksimasi laba.

Selain aspek organisasi, ruang lingkup industrial economics juga mencakup analisis mendalam mengenai struktur pasar, perilaku perusahaan, serta hasil atau kinerja industri. Modul ini menjelaskan bagaimana perusahaan beroperasi dalam berbagai bentuk pasar, baik persaingan sempurna, monopoli, oligopoli, maupun persaingan monopolistik, dengan strategi yang berbeda-beda. Topik penting seperti teori penetapan harga batas (limit pricing), kebijakan output, strategi investasi, hingga keputusan diversifikasi, integrasi, dan merger menjadi bagian

dari analisis utama. Tidak hanya itu, kajian juga mencakup isu konsentrasi industri dan bagaimana tingkat konsentrasi tersebut memengaruhi persaingan serta efisiensi pasar. Analisis ini memperlihatkan bahwa industrial economics tidak hanya menggunakan alat ekonomi mikro tradisional, tetapi juga melibatkan aspek kebijakan publik, regulasi, strategi bisnis, bahkan keuangan perusahaan. Dengan pendekatan yang luas ini, ilmu ini mampu memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana industri bekerja dan berkembang.

Modul ini memberikan perhatian khusus pada konteks industrialisasi di India. Pembahasan mengenai lokasi industri, distribusi regional, dan kebijakan pemerintah dalam mengembangkan wilayah tertentu menunjukkan bagaimana teori-teori industri diterapkan secara nyata di negara berkembang. Faktor-faktor yang memengaruhi lokasi industri, seperti ketersediaan bahan baku, tenaga kerja, infrastruktur, dan kebijakan fiskal, dianalisis secara detail untuk menjelaskan pola persebaran industri di India. Selain itu, peran lembaga keuangan dan kebijakan industri dalam mendukung pertumbuhan sektor manufaktur juga menjadi sorotan, karena tanpa dukungan pembiayaan yang memadai, proses industrialisasi sulit berjalan optimal. Dengan demikian, modul ini tidak hanya menawarkan kerangka teoritis yang kokoh, tetapi juga memberikan ilustrasi praktis yang relevan bagi pemahaman tentang dinamika industri di negara berkembang, sekaligus memperlihatkan bagaimana industrial economics berfungsi sebagai alat analisis sekaligus instrumen kebijakan.

3. Buku Konsep Dasar Ekonomika Industri

Ekonomika industri adalah ilmu ekonomi yang secara khusus mengkaji hubungan antara perusahaan, industri, dan masyarakat, serta bagaimana interaksi di dalamnya memengaruhi persaingan, harga, investasi, maupun inovasi. Dalam modul ini dijelaskan bahwa ekonomika industri memiliki dua elemen utama, yaitu elemen deskriptif yang berfungsi menyajikan data dan informasi mengenai kondisi industri—misalnya mengenai sumber daya, infrastruktur, maupun tingkat persaingan—dan elemen analitis yang digunakan untuk menelaah strategi bisnis yang dijalankan perusahaan, seperti penentuan harga, teknik dan

lokasi produksi, investasi, serta diversifikasi produk. Kedua elemen ini saling melengkapi, karena tanpa adanya informasi yang akurat, proses analisis strategi tidak akan efektif, dan sebaliknya tanpa analisis yang tepat, data yang ada tidak dapat digunakan secara maksimal untuk mendukung pengambilan keputusan.

Perbedaan ekonomika industri dengan cabang ilmu ekonomi lainnya juga digambarkan dengan jelas. Jika ekonomi mikro cenderung bersifat abstrak dan deduktif dengan asumsi bahwa perusahaan selalu bertujuan memaksimalkan laba, maka ekonomika industri lebih bersifat induktif dan realistis karena berusaha memahami perilaku perusahaan sesuai kondisi nyata yang dihadapi. Sementara itu, berbeda dengan ekonomi manajerial yang bersifat normatif dan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu lain seperti akuntansi atau psikologi, ekonomika industri lebih menekankan pada analisis positif yang fokus pada struktur industri, perilaku pasar, dan kinerja perusahaan tanpa menganggap profit sebagai satu-satunya tujuan utama. Dengan demikian, ekonomika industri menempati posisi yang unik karena mampu menjembatani teori ekonomi murni dengan praktik dunia usaha yang kompleks.

Sejarah perkembangan ekonomika industri juga menjadi bagian penting dalam pembahasan modul ini. Pemikiran awal dapat ditelusuri sejak Adam Smith yang menekankan pentingnya pembagian kerja dan membedakan antara harga pasar dengan harga alamiah. Kemudian muncul tokoh-tokoh lain seperti Jevons dan Marshall yang mengembangkan teori utilitas dan biaya, hingga Schumpeter yang menekankan peran inovasi dalam perkembangan industri. Pada awal abad ke-20, teori persaingan tidak sempurna dari Robinson dan Chamberlin menandai perkembangan signifikan, disusul oleh lahirnya teori permainan oleh Von Neumann dan Morgenstern. Pada tahun 1950–1960-an, Mason dan Bain memperkenalkan paradigma Structure–Conduct–Performance (SCP) yang menjadi tonggak utama analisis industri, karena mampu menjelaskan hubungan antara struktur pasar, perilaku perusahaan, dan hasil kinerja yang dicapai. Perkembangan teori ini kemudian melahirkan berbagai perspektif baru seperti pendekatan Behaviorist, New Industrial Economics yang mengadopsi teori

permainan, UCLA–Chicago School, Contestable Market, hingga pendekatan Austrian yang semakin memperkaya analisis dalam ekonomika industri.

Dalam konteks modern, modul ini menekankan bahwa kajian ekonomika industri semakin penting karena dinamika persaingan yang kompleks serta meningkatnya praktik bisnis yang berpotensi merugikan konsumen. Konsentrasi pasar yang tinggi, dominasi perusahaan besar, serta praktik monopoli dan oligopoli dapat menurunkan efisiensi ekonomi dan memperlebar ketimpangan, sehingga diperlukan analisis industri yang mampu memberikan gambaran objektif sekaligus menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan pemerintah yang tepat. Dengan memahami struktur industri dan perilaku perusahaan, pemerintah dapat menentukan bentuk regulasi maupun intervensi yang mendorong terciptanya persaingan sehat, efisiensi pasar, dan perlindungan konsumen. Selain itu, pemahaman mengenai berbagai perspektif teoritis memungkinkan para akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan untuk melihat industri dari berbagai sudut pandang sehingga analisis yang dihasilkan lebih komprehensif. Dengan demikian, ekonomika industri tidak hanya menjadi bidang akademik semata, tetapi juga instrumen penting untuk mengarahkan pembangunan ekonomi yang lebih adil, efisien, dan berkelanjutan.